

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah UKM Gudeg Kaleng 'Bu Lies' yang bertempat di Jalan Wijilan No. 05, Panembahan, Kraton, Kota Yogyakarta.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Ada 3 cara dalam pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan pihak Gudeg Kaleng 'Bu Lies' dan para pelaku usaha yang berjualan di area Terminal Giwangan, Bandara Adi Sucipto dan Stasiun Tugu.

b. Pengamatan Langsung.

Pengamatan langsung dilakukan untuk mencatat jumlah pelaku usaha gudeg yang berjualan di area Terminal Giwangan, Bandara Adi Sucipto dan Stasiun Tugu.

c. Pengamatan Tidak Langsung

Pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan tidak langsung disini antara lain adalah jarak lokasi produksi Gudeg Kaleng 'Bu Lies' ke lokasi pemasaran alternatif, data pengunjung di lokasi tersebut, data harga sewa dan retribusi kebersihan, data jumlah kasus kejahatan di setiap lokasi.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

a. Primer

Merupakan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari studi lapangan melalui wawancara langsung dengan

narasumber dan diskusi. Informasi yang diperoleh akan diolah menjadi objek analisis terutama dalam menginterpretasikan makna dari data-data yang diperoleh.

b. Sekunder

Merupakan data-data tertulis yang bukan diperoleh dari lapangan secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Bentuknya dapat berupa buku teks, hasil penelitian, laporan kerja, aturan hukum, terbitan ilmiah seperti jurnal, artikel ilmiah dan sebagainya.

### 3.3 Pengolahan Data Dengan AHP

Dalam pengolahan data, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut.

a. Penentuan Matriks Perbandingan Berpasangan

Elemen-elemen yang disusun secara hirarki ditentukan prioritasnya dengan mensintesis pertimbangan kita terhadap elemen-elemen menurut relatif pentingnya atau yang lebih disukai. Untuk hal tersebut kita harus melakukan perbandingan berpasangan antara elemen-elemen tersebut dan melakukan suatu pembobotan dan penjumlahan untuk menghasilkan satu bilangan tunggal yang menunjukkan prioritas setiap elemen dimaksud.

b. Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan

Tahap ini dilakukan hingga diperoleh seluruh data yang normal.

c. Uji Konsistensi Logis

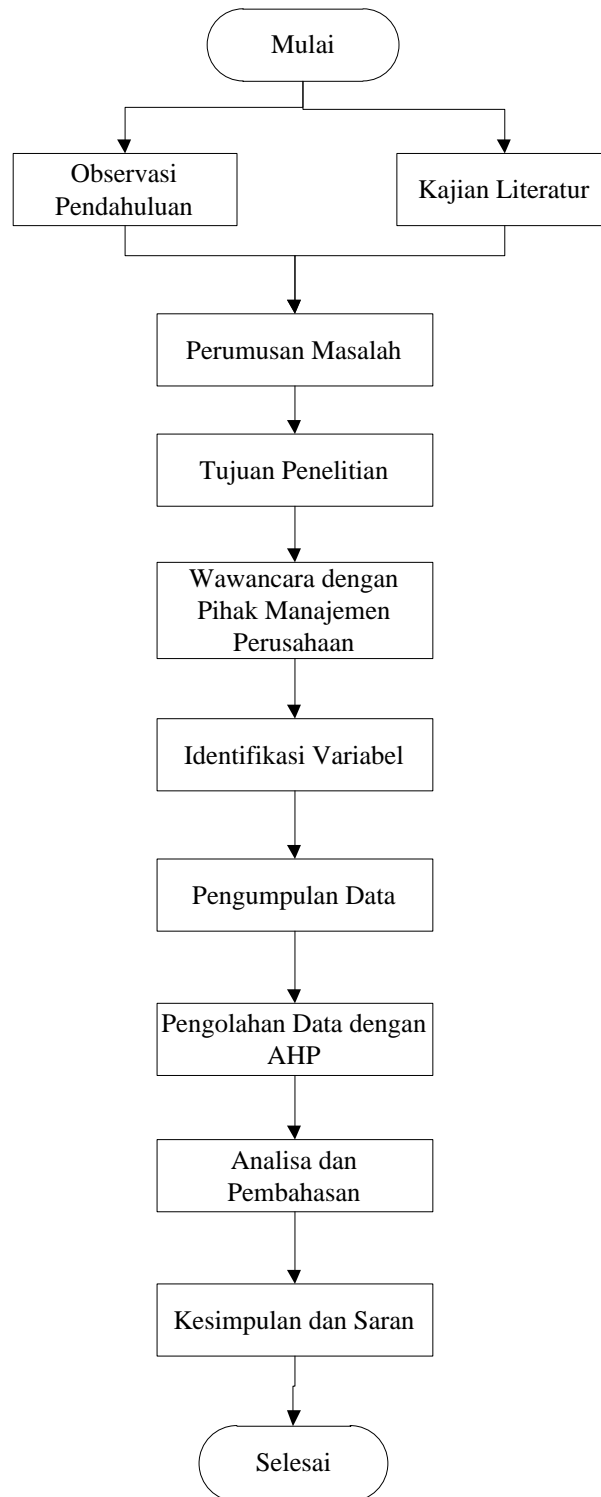
Konsistensi logis diperlukan dalam menetapkan prioritas untuk elem-elemen agar memperoleh hasil yang akurat dalam dunia nyata. Prosedur AHP ini mengukur konsistensi secara menyeluruh dari berbagai pertimbangan kita dengan Rasio Konsistensi nilainya maksimum harus 10% atau kurang.

d. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan pada awal tahun 1970 oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. Metode AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan erat dengan permasalahan tertentu melalui suatu prosedur yang didesain untuk mencapai suatu skala preferensi di antara berbagai

set alternatif. Analisis ini bertujuan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak terukur (kualitatif), masalah yang memerlukan pendapat (*judgement*) maupun pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka, pada situasi dimana data statistik sangat minim atau tidak ada sama sekali dan hanya bersifat kualitatif dan kuantitatif yang didasari persepsi. AHP banyak digunakan pada proses pengambilan keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, alokasi sumber daya dan penentuan prioritas dari strategi-strategi yang dimiliki pemain dalam situasi konflik (Saaty, 2003). Jadi, AHP merupakan analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem, dimana pengambil keputusan berusaha memahami suatu kondisi sistem dan membantu melakukan prediksi dalam mengambil keputusan. Selain itu, AHP juga menguji konsistensi penilaian. Bila terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari nilai konsisten sempurna maka penilaian perlu diperbaiki atau melakukan penilaian ulang dan hirarki harus distruktur ulang.

### 3.4 Kerangka Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian

## Penjelasan *Flow Chart* Kerangka Penelitian

Berikut penjelasan dari *flow chart* kerangka penelitian ini.

### 1. Observasi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan semacam studi terhadap perusahaan untuk pemilihan topik yang akan dibahas. Dengan observasi pendahuluan ini dapat diketahui kondisi perusahaan saat ini.

### 2. Kajian Literatur

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi beserta dasar-dasar teori yang menunjang baik dari buku, jurnal, ataupun referensi lainnya. Teori-teori pendukung yang digunakan sebagai pemecahan masalah.

### 3. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui kondisi perusahaan saat ini, dapat ditentukan topik permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya – dapat dilihat pada bab I.

### 4. Tujuan Penelitian

Langkah ini dilakukan untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehingga penelitian akan lebih terarah. Perincian tujuan dapat dilihat pada bab I.

### 5. Wawancara Dengan Pihak Manajemen Perusahaan

Pada tahap ini, dilakukan *brainstorming* dengan pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh atribut-atribut yang diinginkan sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya.

### 6. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel ini bertujuan untuk menentukan variabel-variabel apa saja yang akan diteliti untuk memecahkan masalah ini.

### 7. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya dengan cara wawancara, pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung.

### 8. Pengolahan Data dengan AHP

Setelah diperoleh data kriteria dan alternatif, tahap selanjutnya adalah dilakukan perbandingan berpasangan, normalisasi, pembagian setiap komponen dengan

jumlah total, penentuan vektor bobot, dan konsistensi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bab IV.

9. Analisa dan Pembahasan

Selanjutnya dilakukan analisis secara keseluruhan terhadap penentuan lokasi cabang terbaik yang merupakan masukan bagi perencanaan strategi pemasaran yang baik bagi perusahaan.

10. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis tersebut kemudian diambil kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diberikan rekomendasi dan saran untuk pihak perusahaan dalam upaya meningkatkan profit penjualan.